

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaplikasian baru internet telah muncul dalam beberapa tahun belakangan ini, yaitu pelaporan keuangan melalui internet atau biasa disebut dengan *internet financial reporting* (Irwandi, 2012). Pelaporan keuangan melalui internet mengacu pada penggunaan situs *website* perusahaan untuk menyebarkan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan menggunakan internet untuk memasarkan perusahaan mereka kepada pemegang saham dan investor. Bagi perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan *internet financial reporting*, kegiatan pemasaran tidak lagi terbatas pada produk, dengan kata lain situs *website* perusahaan tidak lagi ditujukan sepenuhnya untuk konsumen biasa (Khikmawati, 2015).

Teknologi pada saat ini telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia, dalam beberapa tahun terakhir teknologi semakin berkembang pesat terutama dalam bidang komunikasi dan internet. Perubahan yang ditimbulkan dari adanya perkembangan teknologi membawa dampak bukan hanya perubahan pola pikir masyarakat, tetapi juga berdampak pada cara bisnis suatu perusahaan (Almilia, 2009). Teknologi di gunakan karena lebih efektif dalam membantu keperluan para penggunanya termasuk perusahaan. Perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis yaitu perusahaan yang mampu menerapkan teknologi kedalam perusahaannya (Almilia, 2009).

Penggunaan internet dalam dunia bisnis telah mempengaruhi penyajian informasi perusahaan masa kini. Selain itu perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor. Internet yang digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor biasa disebut *internet financial reporting* (Puri, 2008). Beberapa tahun belakangan ini, *internet financial reporting* muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan (Puri, 2008).

Penyajian informasi perusahaan berupa laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan dan transparan karena informasi yang disajikan oleh perusahaan akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investor, kreditor, pemerintah dan pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan (Almilia, 2009). Tindakan perusahaan yang melakukan penyebaran informasi melalui internet maka perusahaan akan mendapatkan *image* yang baik serta perusahaan mampu mengeksplorasi kegunaan teknologi untuk lebih membuka diri dengan mengonfirmasikan laporan keuangan (aspek *disclosure*) (Almilia, 2009).

Pentingnya penyajian laporan keuangan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan bisnis yang dijalani di halaman website pribadi perusahaan. Sistem *word wide web* untuk menunjang kegiatan bisnis perusahaan (Rozak, 2012). Sifat dan karakteristik internet yang mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderlessness*), tepat waktu (*real time*), berbiaya rendah (*low cost*), membuat pengungkapan

informasi pada website perusahaan lebih mudah dalam mencari segala informasi yang diperlukan terkait perusahaan, tanpa harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi (Abdillah, 2015). Keunikan internet yang lain yaitu pelaporan keuangan tidak di batasi dengan stastistik dan grafik saja, tetapi meliputi *hyperlinks*, *search engine* multimedia ataupun *interactive* Almilia (2009). Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin, atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet yang disebut dengan *internet financial reporting* (Almilia, 2009).

Penyajian pelaporan keuangan dengan menggunakan media internet (*Internet Financial Reporting*) merupakan pengungkapan sukarela, yang tentu saja berdampak pada adanya disparitas praktik *internet financial reporting* antar perusahaan (Almilia, 2009). Beberapa perusahaan mengungkapkan hanya sebagian pelaporan keuangannya dengan pemanfaatan tingkat teknologi yang rendah, sedangkan perusahaan lain teknologi internet berkembang sangat pesat, dengan internet kita bisa menaruh informasi apa saja didalamnya, baik berupa teks, gambar maupun video. Akuntansi juga bisa memanfaatkan internet, baik sebagai sistem untuk transaksi atau pelaporan informasi keuangan (Sukanto, 2011).

Internet financial reporting atau pelaporan informasi keuangan melalui internet menjadi trend penting seiring dengan perkembangan teknologi internet. Perusahaan dapat menaruh informasi keuangannya melalui

media internet dengan jangkauan audiens yang lebih luas dan mendunia, lebih cepat dan murah. Laporan keuangan yang bisa dicetak, melalui internet penggunaan laporan keuangan bisa mendistribusikannya lebih cepat (*aspek timeliness*), akses lebih mudah. Artinya dengan media internet perusahaan mampu mengeksploitasikan kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangannya (*aspek disclosure*) (Amelia, 2008).

Berbagai alasan yang mendasari kebijakan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui *internet financial reporting*, terkait kepentingan finansial atau non finansial. Alasan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor potensial yang mempengaruhi kebijakan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui *internet financial reporting* (Sayogo, 2005).

Maka dari itu penulis menganggap bahwa hal-hal yang mempengaruhi *intellectual capital* menjadi penting dan menarik untuk diteliti. Dari beberapa faktor yang telah dilakukan sebelumnya peneliti hanya akan meneliti ukuran perusahaan, *financial leverage*, likuiditas, dan profitabilitas yang mempengaruhi *internet financial reporting*.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Almilia, 2009). Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Berkaitan dengan kinerja perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan laporan keuangan melalui internet (Maharani, 2017).

Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki standar kinerja yang lebih tinggi dan kinerjanya akan dilaporkan pada para *stakeholder* perusahaan sehingga perusahaan besar akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan para *stakeholder* untuk mengevaluasi kinerjanya (Akbar, 2014). Ukuran perusahaan yang semakin besar akan memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks, maka perusahaan tersebut harus dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet untuk mencantumkan laporan perusahaan tersebut (Akbar, 2014).

Ukuran perusahaan pada penelitian Rozak (2012), dan Prasetya (2012) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan penelitian dari Puri (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Financial leverage merupakan salah satu rasio keuangan. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikudasi (Kurniawati, 2018). Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi pula risiko perusahaan karena ada kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya (Kurniawati, 2018).

Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan pengungkapan sukarela. Berdasarkan teori ini, semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan sukarela kepada *stakeholder* baik berupa media

pengungkapan tradisional maupun media lain yaitu pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan (Almilia, 2009).

Financial leverage pada penelitian Rozak (2012), dan Prasetya (2012) menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan penelitian dari Hikmawati (2015) menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan kurang/tidak likuid kemungkinan besar perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek. Dalam posisi seperti itu, banyak perusahaan terpaksa melakukan pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, menjual investasi dan asset tetapnya yang gunanya untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya (Risgiati, 2017). Jika keadaan tidak likuid maka ada kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan (Risgiati, 2017).

Tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Jika semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Sehingga, manajer akan lebih meningkatkan pelaporan keuangan berbasis internet (*internet financial reporting*) jika semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan (Maharani, 2017).

Likuiditas pada penelitian Khikmawati (2015), dan Prasetya (2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *internet financial*

reporting. Sedangkan penelitian dari Puri (2015) menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Profitabilitas merupakan aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang buruk menghindari industri keuangan dan non-keuangan karena tingginya regulasi peraturan yang digunakan dalam industri keuangan (Rozak, 2012).

Hal ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dengan kemampuan sumber daya yang di miliki. Profitabilitas perusahaan merupakan indikator dari pihak manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung menyediakan informasi keuangan yakni *Internet Financial Reporting* (Sofyan, 2015:304).

Profitabilitas pada penelitian Rozak (2012), dan Lestari (2007) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan penelitian oleh Puri (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *internet financial reporting* telah dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel terhadap *internet financial reporting*, namun hasil penelitian mengenai *internet financial reporting* masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten maka perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsisten temuan jika diterapkan dengan perlakuan yang berbeda.

Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *internet financial reporting*. Peneliti ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2012) yaitu penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, sampel penelitian dan periode penelitian. Dari segi variabel, penelitian Prasetya (2012) menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas, dan umur *leasing*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, *financial leverage*, likuiditas, dan profitabilitas. Di penelitian ini menghapus variabel umur *leasing*, karena variabel ini sudah terlalu banyak yang meneliti. Dari segi sampel penelitian Prasetya (2012) menggunakan seluruh perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena penelitian pada sektor makanan dan minuman masih sangat jarang diteliti untuk penelitian ini. Pada periode penelitian, pada penelitian Prasetya (2012) periode yang digunakan tahun 2011-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tahun 2015-2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,**

FINANCIAL LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP INTERNET FINANCIAL REPORTING”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*?

C. Batas Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, penelitian ini hanya meneliti bahwa ukuran perusahaan, *financial leverage*, likuiditas, dan profitabilitas yang mempengaruhi *internet financial reporting*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan:

1. Untuk menemukan bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.
2. Untuk menemukan bukti empiris apakah *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.

3. Untuk menemukan bukti empiris apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.
4. Untuk menemukan bukti empiris apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Berkepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur atau acuan bagi peneliti selanjutnya serta memberikan gambaran dan pandang mengenai pengungkapan informasi melalui website yang merupakan hal penting dalam suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan mengenai pentingnya pengungkapan informasi menggunakan media internet pada perusahaan dan faktor apa saja yang dapat berpengaruh, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan kontribusi dalam ilmu akuntansi terutama dalam bidang akuntansi keuangan yang terkait dengan adanya pengungkapan informasi melalui website.